

## ***NEEDS ANALYSIS OF LEARNING TOPIC ON ONLINE INFORMATION LITERACY IN MAN INSAN CENDEKIA SCHOOL LIBRARY***

### **ANALISIS KEBUTUHAN TOPIK PEMBELAJARAN LITERASI INFORMASI *ONLINE* PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MAN INSAN CENDEKIA**

Oleh :

Arieni Deliasari

Indah Kurnianingsih

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas YARSI

arienedelia@gmail.com

**Abstrak.** Dalam setiap kegiatan perancangan diperlukan analisis kebutuhan pengguna agar hasil yang didapatkan memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan analisis kebutuhan pembelajaran materi LI online yang dibutuhkan siswa MAN Insan Cendekia Serpong. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan interpretasi data dilakukan berdasarkan persentase dari setiap jawaban responden. Data yang didapat, dianalisis berdasarkan indikator-indikator LI yang mengacu pada *Information Literacy Competency Standard for Higher Education* yang dikeluarkan oleh *Association of College & Research Libraries* (ACRL), dipadukan dengan Manifesto Perpustakaan Sekolah yang diterbitkan *International Federation of Library Association of College & Research Libraries* (IFLA/UNESCO). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam hal 1) menentukan batas informasi, mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien, 2) menggabungkan informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang, 3) kemampuan memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial mengenai penggunaan informasi serta mengaksesnya secara etis dan legal. Adapun kemampuan responden yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan dalam 1) mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis, 2) kemampuan menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Enam materi teratas yang dipilih oleh guru dan siswa dalam perancangan literasi informasi berbasis *web* yaitu 1) orientasi tentang perpustakaan meliputi jenis koleksi dan tata letaknya, 2) teknik penggunaan indeks, bahan rujukan dan bibliografi, 3) teknik-teknik dalam penelusuran informasi, 4) teknik penggunaan katalog *online*, 5) cara penggunaan sumber bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan, 6) teknik cara penulisan daftar pustaka.

**Kata kunci:** *literasi informasi, MAN Insan Cendekia, perpustakaan sekolah*

*Abstract. In each design activities, required analysis of user needs for the results obtained to meet the objectives to be achieved. This research is descriptive qualitative research which aims to get an analysis of learning needs LI material online that required student MAN Insan Cendekia Serpong. The number of samples in this study was 54 students. The data taken is analyzed based on the indicators of LI which refers to Information Literacy Competency Standard for Higher Education which is released by the Association of College & Research Libraries (ACRL), combined with School Library Manifest which is published by International Federation of Library Association of College & Research Libraries (IFLA/UNESCO). The results of the research indicated that respondents have good ability in terms of 1) determining the limits of information, accessing information needed effectively and efficiently, 2) combining selected information into one's knowledge base, 3) ability to understand economic issues, law, and social use of information and access it ethically and legally. The abilities which are needed to increase is in evaluating information and the sources, and ability to use information effectively to achieve the particular goals. Six tops materials which are selected by students in designing information literation based on web, are 1) orientation in library including collection items and loations, 2) the technique of index using, reference materials and bibliography, 3) Techniques in searching information, 4) Technique of Online catalogue use, 5) Ways to use reference sources which is matched the needs, 6) Technique of reference writing.*

*Keywords: information literacy, MAN Insan Cendekia, school library*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, ledakan informasi tidak dapat terhidarkan lagi dalam kehidupan masyarakat. Era globalisasi informasi menimbulkan perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang, tidak hanya bidang ekonomi tetapi juga dalam bidang pendidikan. Untuk memenuhi informasi yang sesuai dengan kebutuhan, maka diperlukan seperangkat keterampilan untuk dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi, kemudian mencari dan mendapatkan sumber informasi yang kredibel, menggunakan sumber informasi, kemudian menghasilkan informasi baru. Keterampilan ini disebut literasi informasi.

UNESCO (2005) menyatakan definisi literasi informasi dalam Proklamasi Alexandria sebagai hasil pertemuan tingkat tinggi di *Bibliotheca Alexandria* di Alexandria tahun 2005. Pertemuan ini menghasilkan sebuah definisi mengenai literasi informasi, merupakan salah satu bagian dari hak asasi dasar setiap manusia dalam pembelajaran sepanjang hayat untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan pribadi, sosial, pekerjaan, dan pendidikan untuk kemudian menyampaikannya kepada semua pengguna informasi.

Penerapan kurikulum 2013 yang

mengusung konsep proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mutlak memerlukan keterampilan literasi informasi, untuk menjadikan peserta didik sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang menunjang proses pembelajaran, harus dapat mengakomodasi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan peserta didik, dengan menyediakan berbagai sumber belajar tidak hanya tercetak tetapi juga sumber belajar digital dan menjadikan perpustakaan sebagai mitra belajar. Seperti yang disebutkan dalam pedoman perpustakaan sekolah yang dikeluarkan oleh IFLA/UNESCO (2002, p.6) misi perpustakaan sekolah adalah menyediakan informasi dan ide yang merupakan fondasi agar berfungsi baik di dalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan.

Sudarsono *et al* (2007, hlm.1) dengan membanjirnya informasi dalam skala global, perpustakaan sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja namun juga perlu menyediakan sumber informasi lainnya, seperti bahan audio-visual dan multimedia, serta akses informasi ke internet. Akses ke internet ini diperlukan untuk menambah dan melengkapi pengetahuan anak dari sumber lain yang tidak dimiliki oleh perpustakaan di sekolah. Menyikapi hal ini pustakawan sekolah dan guru perlu mengajarkan

kepada peserta didik untuk dapat mengenali jenis informasi apa saja yang diperlukan dan menelusurinya melalui sumber informasi tersebut di atas. Untuk itu diperlukan program literasi informasi (*information literacy*) di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh BJ Habibie melalui BPPT pada tahun 1996. Pada awalnya sekolah ini bernama *Magnet School* kemudian menjadi SMU Insan Cendekia Serpong. Konsep sekolah ini ialah prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa. Sejak tahun pelajaran 2000/2001 SMU Insan Cendekia dilimpahkan pengelolaannya dari BPPT kepada Kementerian Agama. Selanjutnya nama SMU Insan Cendekia bertransformasi menjadi *MAN Insan Cendekia*. Tanpa mengurangi dan mengubah sistem pengajaran secara keseluruhan yang telah berjalan selama ini (Republika, 2014).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong Bapak M. Ihsanudin Hasbie, S.Ag, M.Hum pengajaran literasi informasi kepada siswa di MAN Insan Cendekia Serpong saat ini masih bergantung pada kebutuhan dan permintaan siswa, belum menjadi bagian dari kurikulum dan lebih banyak diikuti oleh siswa kelas XII, materi yang

diberikan berupa pengajaran strategi penelusuran informasi dan cara menentukan informasi yang tepat. Hasilnya, siswa yang diberikan pengajaran literasi informasi lebih cepat dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan dan lebih luas wawasan berpikirnya dibandingkan dengan siswa yang belum diberikan pengajaran literasi informasi. Hal tersebut dapat mendorong siswa lain untuk mengikuti pembelajaran literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan.

Penelitian tentang literasi informasi di MAN Insan Cendekia Serpong pernah dilakukan oleh Saadah (2012, hlm.4). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa MAN Insan Cendekia Serpong. Kesimpulan dari penelitian tersebut antara lain siswa MAN Insan Cendekia memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merumuskan masalah, mengakses, mengelola, menggunakan dan mengevaluasi informasi, namun dalam hal pengetahuan tentang pangkalan data online dan menilai sumber informasi yang dapat dipercaya belum memadai dan perlu ditingkatkan lagi.

Penelitian literasi informasi lainnya pernah dilakukan oleh Chang *et al* (2012, p.19) di dua sekolah menengah atas di Singapura. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu ketepatan dalam

mengukur kemampuan literasi informasi adalah penting dalam memahami dampak pendidikan mereka serta dalam mengeksplorasi ilmu pendidikan untuk meningkatkan pengajaran keterampilan literasi informasi. Penelitian ini menemukan studi dasar untuk memahami tingkat literasi informasi siswa sekolah menengah di Singapura dan perlunya meningkatkan keterampilan literasi informasi yang lebih tinggi seperti dalam menggunakan informasi, sintesis, dan mengevaluasi informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong perlu merancang suatu program pembelajaran literasi informasi yang relevan dengan era informasi saat ini, yaitu literasi informasi *online* yang dapat di akses kapan dan dimanapun. Agar program tersebut tepat dan sesuai dengan kebutuhan perlu diadakan analisis kebutuhan perancangan pembelajaran literasi informasi *online*. Atas dasar alasan di atas, penulis memilih judul “Analisis Kebutuhan Perancangan Pembelajaran Literasi Informasi *online* di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong dan Tinjauannya Menurut Islam”.

## PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan

Prasyarat utama yang harus dilakukan dalam merancang suatu program atau pelatihan agar dapat berjalan efektif adalah dengan melakukan

analisa mengenai apa yang dibutuhkan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm.58) menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Sedangkan Kebutuhan Menurut Baskoro (2013, hlm.8) adalah diskrepansi atau gap antara kemampuan ideal atau standar dengan kemampuan aktual.

Analisis kebutuhan menurut Warsita (2011, hlm.6) dapat diartikan sebagai gambaran tentang kondisi yang terjadi saat ini (*real condition*) yang dibandingkan dengan kondisi seharusnya dilengkapi dengan rekomendasi model solusi untuk mengatasi kesenjangan antara situasi yang nyatanya terjadi dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Sejalan dengan pendapat Blanchett, Powis dan Webb (2012, p.11) bahwa analisis kebutuhan pelatihan adalah proses formal untuk mengidentifikasi terkait kesenjangan pelatihan dan kebutuhan pelatihan, dan dapat dimanfaatkan sebelum merancang pengajaran keterampilan informasi atau sebagai bagian dari sesi pelatihan.

Menurut Basri dan Rusdiana (2015, hlm.54) salah satu upaya untuk mencapai program pendidikan atau pelatihan yang baik dan tepat sasaran adalah dengan melakukan pendekatan yang tepat

terhadap analisis kebutuhan. Upaya ini akan mampu meningkatkan efektivitas program diklat tersebut.

### **Literasi Informasi (*Information Literacy*)**

Istilah literasi informasi diperkenalkan pertama kali oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 dalam makalah yang diajukannya kepada *U.S National Commission on Libraries and Information Science* (NCLS). Menurut Zurkoswki seorang pekerja memerlukan kemampuan khusus untuk menggunakan beraneka ragam sumber informasi dalam melaksanakan tugasnya. Orang yang memiliki kemampuan inilah yang disebut sebagai orang yang *literate*. Pendapat itu menjadikan pustakawan dan pendidik juga mulai sadar akan pentingnya literasi informasi bagi kalangan masyarakat umum (Sudarsono *et al* 2007, hlm. 4).

*American Library Association* (ALA, 2000, p.2) mendefinisikan *information literacy* sebagai berikut:

*'a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.'*

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa literasi informasi adalah seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui kapan sebuah informasi dibutuhkan, kemampuan untuk

mendapatkan informasi, mengevaluasi dan menggunakannya secara efektif.

UNESCO (2005, p.4-5) mendefinisikan literasi informasi secara terperinci, sebagai berikut:

*Information literacy is the ability to recognize when information is needed, to identify the needed information, to identify the sources, to locate and access information efficiently and effectively, to evaluate information critically, to organize and integrate information into existing knowledge, to use information ethically and legally, to communicate information, and carry out all the above activities effectively.*

Berdasarkan definisi literasi informasi yang diuraikan di atas maka literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.

### **Model Literasi Informasi**

Ada berbagai model literasi informasi yang dikembangkan untuk

mengajarkan literasi informasi kepada siswa. Menurut Sudarsono *et al* (2007, hlm.21) model-model literasi informasi merupakan cara yang terpola dalam mengajarkan mereka untuk memiliki kemampuan untuk mencari informasi dengan tepat. Beberapa model literasi informasi yang diajarkan kepada siswa antara lain *the big6 skills* dan *empowering* 8.

### The Big6 Skills

Model literasi ini dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1988 yang diterbitkan dalam *Curriculum Initiative : An Agenda Strategy for Library Media Programs*. Terbitan tersebut menjelaskan bahwa Big6 membantu siswa dalam memecahkan permasalahan mereka dalam mencari informasi melalui pendekatan yang sistematis berdasarkan pemikiran kritis (Ramadiati 2009, hlm.15). *The Big6 Skills* menurut Sudarsono *et al* (2007, hlm.21) memiliki enam langkah utama yang masing-masing mempunyai dua sub langkah, yaitu :

1. Definisi tugas : merumuskan masalah informasi yang dihadapi dan mengidentifikasi informasi yang diperlukan.
2. Strategi pencarian informasi : menetapkan sumber-sumber informasi yang dapat digunakan dan menyeleksi sumber yang terbaik.
3. Lokasi dan akses : menentukan

sumber-sumber (baik isi maupun fisik) dan mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang ada.

4. Memanfaatkan informasi dan menyaring informasi yang relevan.
5. Sintesa : mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi.
6. Evaluasi : menilai produk (efektif atau tidak) dan menilai proses (efisien atau tidak).

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas diketahui bahwa model literasi *The Big6 Skills* memiliki enam keterampilan yaitu 1) merumuskan masalah untuk mengidentifikasi informasi apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut; 2) mengatur strategi pencarian informasi untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber informasi yang tepat; 3) menentukan lokasi sumber informasi dan menemukan informasi yang diperlukan dengan menggunakan alat pencarian informasi seperti menggunakan *search engine* di internet; 4) mengorganisasikan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan dan menemukan solusi; 5) menggabungkan dan menyusun informasi yang telah diperoleh kemudian menyampaikan informasi tersebut; 6) mengevaluasi informasi dengan menilai produk akhir yang dihasilkan dan menilai proses penyelesaian yang telah dilakukan.

### Empowering Eight (E8)

Model literasi *Empowering eight* (E8) dikembangkan pada tahun 2004 dalam *International Workshop on Information Skills for Learning* di University of Colombo, Sri Lanka. Kegiatan ini mendapat dukungan dari *International Federation of Library Association/Action for Development through Library Programme* (IFLA/ALP) dan *National Institute of Library and Information Science* (NILIS) of Sri Lanka. Sepuluh Negara Asia Selatan dan Asia Tenggara menghadiri acara workshop ini dengan tujuan untuk mengembangkan model literasi informasi yang akan digunakan di negara-negara kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara (Wijetunge, 2005, p. 31).

Menurut Diao Ai Lien *et al.* (2010, hlm.5) *Empowering 8* menggunakan pendekatan pemecahan masalah berupa *resource-based learning*, yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan pada sumber datanya. Model ini terdiri atas delapan kemampuan untuk :

1. Mengidentifikasi topik/subyek, sasaran *audiens*, format yang relevan, jenis sumber
2. Mengeksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik
3. Menyeleksi dan merekam informasi yang relevan dan mengumpulkan kutipan sesuai
4. Mengorganisasi, mengevaluasi dan menyusun informasi menurut

susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi.

5. Membuat informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, mengedit, dan membuat daftar pustaka ataupun menghasilkan karya baru.
6. Mempresentasikan, menyebar atau menyampaikan informasi yang dihasilkan
7. Menilai luaran (*output*) berdasarkan pada masukan (*input*) dari orang lain
8. Menerapkan masukan, penilaian, dan pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang dan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh untuk pelbagai situasi.

### Manfaat Literasi Informasi

Seiring dengan meningkatnya jangkauan dan banyaknya kuantitas informasi, diperlukan keterampilan untuk dapat menemukan informasi dengan cepat dan mudah. Keterampilan yang ada dalam literasi informasi bermanfaat bagi siswa dalam menentukan pilihan-pilihan atau keputusan-keputusan yang harus diambil baik dalam pendidikannya ataupun dalam kehidupannya bermasyarakat.

Menurut Diao Ai Lien *et al* (2010, hlm.3) ada dua manfaat literasi informasi, yaitu agar seseorang dapat hidup sukses

dalam masyarakat informasi dan secara khusus, dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan menurut Nasution (2015, hlm.17) literasi informasi bermanfaat meningkatkan kemampuan dalam hal identifikasi kebutuhan informasi dan pemilihan sumber informasi yang tepat, membangun strategi pencarian, mengevaluasi informasi, dan sumber-sumbernya, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi serta taat hukum dalam penggunaan informasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Serpong, yang sedang menyusun KIR sebanyak 117 siswa, dengan asumsi bahwa kelas XI sudah pernah diberikan pengajaran literasi informasi melalui pendidikan pengguna di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong. Teknik pengambilan berdasarkan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2010, hlm.65) di peroleh jumlah sampel sebanyak 54 responden.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi : kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpul data utama, wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu beberapa orang guru dan kepala perpustakaan sebagai upaya pelengkap data yang diperoleh melalui kuesioner,

dan observasi yang dilakukan untuk mengamati hasil karya siswa.

Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dari semua instrumen. Kemudian data kuesioner ditabulasikan, data wawancara ditranskripsikan, dan data observasi dicatat. Selanjutnya, data dikelompokkan sesuai kategori pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah. Langkah selanjutnya data dihubung-hubungkan dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Berdasarkan kebutuhan responden akan adanya program literasi informasi, perlu dilakukan upaya peningkatan dengan cara memberikan dan menjadikan pengajaran literasi informasi yang sebelumnya bersifat insidental menjadi layanan rutin serta berkala yang terintegrasi dalam layanan Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong. Sehingga siswa mendapatkan bekal yang cukup dalam penelusuran informasi secara relevan, cepat, dan tepat.

### Standar 1: Kemampuan Menentukan Batas Informasi

Gambar 1 Langkah Pertama Responden Dalam Mencari Informasi



Berdasarkan Gambar 1. di atas diketahui dari 54 responden menunjukkan bahwa 24 orang atau 44% merencanakan dan menyusun terlebih dahulu langkah untuk memperoleh informasi, 2 orang atau 4% meminta bantuan pihak lain, dan 28 orang atau 52% langsung melakukan penelusuran. Dari uraian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan batas informasi masih kurang, karena salah satu indikator siswa yang mampu menentukan batas informasi seharusnya adalah merencanakan dan menyusun terlebih dahulu langkah untuk memperoleh informasi. hal ini sejalan dengan pendapat Diao Ai Lien *et al* (2010, hlm.10) bahwa untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang akan dijadikan suatu karya, perlu dilakukan dua langkah yaitu langkah pertama dengan melakukan analisis situasi dan langkah kedua dengan merumuskan masalah.

### Upaya Peningkatan

Berdasarkan deskripsi kemampuan siswa dalam merumuskan informasi, menentukan batas dan jenis informasi sesuai kebutuhan perlu dilakukan upaya peningkatan dengan memberikan materi kompetensi seperti identifikasi kebutuhan informasi.

### Standar 2: Kemampuan Mengakses Informasi yang Diperlukan Dengan Efektif dan Efisien

Kemampuan mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif

dan efisien siswa MAN Insan Cendekia Serpong sudah cukup baik terutama dalam menentukan tipe dokumen dari suatu sumber informasi, pemilihan sumber-sumber informasi dan pemilihan informasi lokasi halaman pada sebuah dokumen. Namun dalam penggunaan katalog *online* perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2 Penggunaan Katalog *Online*/OPAC Dalam Pencarian Bahan Pustaka oleh Responden**



Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 54 responden menunjukkan 21 orang atau 39% menggunakan katalog *online* dalam pencarian bahan pustaka, 33 orang atau 61% tidak menggunakan katalog *online* dengan berbagai alasan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden tidak menggunakan katalog *online* /OPAC dalam pencarian bahan pustaka yang diperlukan. Padahal menurut Diao Ai Lien *et al* (2010, hlm.39) untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan secara efisien, kita perlu memakai alat penelusuran. Alat penelusuran dapat berupa kartu katalog perpustakaan, jasa pemberian informasi

terbaru berdasarkan subjek tertentu (*current awareness*), sarana pencari di internet (misalnya: mesin pencari seperti *Google, Yahoo, subject-based gateway*, direktori), pangkalan data perpustakaan, pangkalan data komersial dan lainnya.

### Upaya Peningkatan

Materi kompetensi yang perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses informasi secara efektif dan efisien yaitu teknik penggunaan katalog *online*, pengenalan klasifikasi subjek koleksi perpustakaan dan teknik-teknik penelusuran informasi.

### Standar 3 : Kemampuan Mengevaluasi Informasi dan Sumber Secara Kritis dan Menggabungkan Informasi yang Dipilihnya ke Dalam Pengetahuan dan Sistem Nilai

Kemampuan siswa sudah cukup baik terutama dalam pemilihan informasi lokasi halaman pada sebuah dokumen dan pemilihan alamat *website* yang dapat dipercaya. Namun kemampuan siswa dalam hal menilai objektivitas sebuah *website* perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan data diketahui tentang penilaian objektivitas sebuah *website* yang tidak perlu diperiksa dari 54 responden 3 orang atau 6% memilih target pembaca yang dituju sebuah *website*, 34 orang (67%) memilih iklan, 11 orang (20%) memilih kemutakhiran *website* untuk membuat *link* dengan *website* lain,

6 orang (11%) memilih apakah situs tersebut sedang mensponsori suatu perusahaan/organisasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan lebih dari separuh responden memilih iklan sebagai pilihan yang tidak perlu diperiksa ketika menilai objektivitas sebuah *website*.

Kemampuan ini penting untuk dimiliki oleh siswa menurut Purwono (2015, hlm.6) informasi yang ada di internet dapat dibuat oleh setiap orang atau lembaga tanpa ada batasan.

### Upaya Peningkatan

Materi kompetensi yang perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi yang dipilihnya ke dalam pengetahuan dan sistem nilai yaitu materi mengenai evaluasi sumber-sumber informasi.

### Standar 4 : Kemampuan Menggunakan Informasi Secara Efektif Untuk Mencapai Tujuan Tertentu

Gambar 3 Pemilihan Media Untuk Mempublikasikan Karya Responden



Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui sebagian besar responden (87%) memilih blog di internet sebagai media yang dipilih untuk mempublikasikan karya sendiri agar diketahui orang banyak di lokasi berbeda dengan biaya murah. Internet menyediakan ruang gerak yang lebih bagi setiap orang untuk menyajikan dan menyebarluaskan informasi (Proboyekti, 2015, hlm.1). Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu sudah sangat baik.

#### **Upaya Peningkatan**

Materi kompetensi yang perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu antara lain materi kemampuan melakukan sintesa terhadap ide-ide baru untuk membangun berbagai konsep baru, kemampuan mengaplikasikan informasi lama dan baru untuk perencanaan dan menciptakan sebuah produk, dan kemampuan mengkomunikasikan produknya secara efektif pada orang lain.

#### **Standar 5 : Kemampuan Menggunakan Informasi Secara Etis**

Kemampuan siswa dalam menggunakan informasi secara etis dan legal masih kurang memadai dan perlu ditingkatkan lagi terutama kemampuan siswa dalam membuat kutipan/daftar pustaka dan kemampuan siswa dalam

menggunakan informasi legal untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

#### **Upaya Peningkatan**

Materi kompetensi yang perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi secara etis dan legal, antara lain materi tentang pemahaman masalah etika dan hukum mengenai informasi dan teknologi, pemahaman mengenai Undang-Undang Peraturan, kebijakan institusi, dan etika dalam mengakses dan menggunakan informasi.

#### **Pilihan Materi Literasi Informasi oleh Responden**

Enam materi teratas yang dipilih oleh responden dalam perancangan literasi informasi berbasis *web* yaitu 1) teknik penggunaan katalog *online*, 2) teknik-teknik dalam penelusuran informasi, 3) teknik penggunaan indeks, bahan rujukan dan bibliografi, 4) orientasi tentang perpustakaan meliputi jenis koleksi dan tata letaknya, 5) teknik pencatatan, 6) cara penggunaan sumber bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara guru, kemampuan yang dinilai sering dan beberapa kali dilakukan oleh peserta didik antara lain 1) kemampuan dalam menentukan batas informasi, 2) kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien, 3) kemampuan menggabungkan informasi yang terpilih

menjadi dasar pengetahuan seseorang, 4) kemampuan memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial mengenai penggunaan informasi serta mengaksesnya secara etis dan legal.

Sedangkan kemampuan yang dinilai masih jarang dilakukan peserta didik yakni 1) kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis, 2) kemampuan menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Enam materi teratas yang dipilih oleh guru dalam perancangan literasi informasi berbasis *web* yaitu 1) orientasi tentang perpustakaan meliputi jenis koleksi dan tata letaknya, 2) teknik penggunaan indeks, bahan rujukan dan bibliografi, 3) teknik-teknik dalam penelusuran informasi, 4) teknik penggunaan katalog *online*, 5) cara penggunaan sumber bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan, 6) teknik cara penulisan daftar pustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan diperoleh data, sembilan materi yang dibutuhkan dalam perancangan literasi informasi berbasis *web* yaitu 1) orientasi tentang perpustakaan meliputi jenis koleksi dan tata letaknya, 2) teknik penggunaan indeks, bahan rujukan dan bibliografi, 3) teknik penggunaan katalog *online*, 4) cara penggunaan sumber bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan, 5) teknik-teknik dalam penelusuran informasi, 6) tata cara

penulisan daftar pustaka, 7) teknik pencatatan, 8) teknik membaca cepat (*speed reading*), 9) teknik membaca efektif (SQ3R).

Masukkan terhadap program yang akan dirancang yakni program harus mudah digunakan (*user friendly*), sederhana dan tampilannya menarik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam materi yang banyak dipilih siswa sebagai materi perancangan pembelajaran literasi informasi yaitu 1) teknik penggunaan katalog *online*, 2) teknik-teknik dalam penelusuran informasi, 3) teknik penggunaan indeks, bahan rujukan dan bibliografi, 4) orientasi tentang perpustakaan meliputi jenis koleksi dan tata letaknya, 5) teknik pencatatan, 6) cara penggunaan sumber bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan.

Enam materi yang banyak dipilih oleh siswa dan guru yakni 1) orientasi tentang perpustakaan meliputi jenis koleksi dan tata letaknya, 2) teknik penggunaan indeks, bahan rujukan dan bibliografi, 3) teknik-teknik dalam penelusuran informasi, 4) teknik penggunaan katalog *online*, 5) cara penggunaan sumber bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan, 6) teknik cara penulisan daftar pustaka.

Pihak sekolah melalui Kepala Madrasah hendaknya memfasilitasi

kerjasama antara pendidik dan pustakawan untuk mendukung tercapainya program literasi informasi. Selain itu, pihak sekolah perlu mengintegrasikan materi literasi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan program pembelajaran literasi informasi *online* sebagai program yang dilakukan secara intensif dan berkala dan meningkatkan kemampuan pustakawan di bidang literasi informasi dengan mengikutsertakan pustakawan dalam *workshop* literasi informasi agar pustakawan dapat terus mengikuti perkembangan metode pembelajaran literasi informasi dan dapat memperbaharui materi pembelajaran literasi informasi sesuai perkembangan teknologi informasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AASL 1998, *Standard for the 21st-Century Learner* diakses 5 Mei 2016  
<http://www.weblink.scsd.us/~liblinks/AASLstandards.pdf>
- ACRL 2000, *Information Literacy Competency Standard for Higher Education* diakses 5 Mei 2016  
<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/informationliteracycompetency.cfm#stan>
- ALA 2000, *Introduction to Information Literacy* diakses 1 Mei 2016  
<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/informationliteracy>
- <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/informationliteracycompetency.cfm>
- Abdulloh, Rohi 2016, *Easy and Simple : Web Programmin*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Baskoro, Dhama Gustiar 2013, *Analisis Kebutuhan Pelatihan (AKP)*, Makalah disampaikan pada konferensi ATPUSI I, Bogor, bulan Juni.
- Basri, Hasan, Rusdiana, A. 2015, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Blanchett, Helen, Powis, Chris, Webb, Jo 2011, *A Guide to Teaching Information Literacy: 101 Practical Tips*, Facet Publishing, London.
- Chang, Yun-ke *et al.* 2012, 'Assessing students information literacy skill in two secondary school in Singapore', *Journal Of Information Literacy*, vol.6 , no.2 diakses pada 20 Februari 2015  
<http://ojs.lboro.ac.uk/ojs/index.php/JIL/article/view/PRA-V6-I2-2012-2/1718>
- Cooper, Linda Z 2014, *Electronic Portfolios to Support the Growth of Digital Identity in the School Library*, School Library Worldwide, vol 20 no.2, p. 1-13 diakses pada 5 Desember 2016  
<https://www.questia.com/read/1P3-4037785061/electronic-portfolios-to-support-the-growth-of-digital>

- Diao Ai Lien *et al* 2010, *Literasi Informasi : 7 Langkah Knowledge Management*. Edisi II, Universitas Atmajaya, Jakarta.
- Hasugian, Jonner 2006, *Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online : Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Real User*, Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, vol. 2 no. 1, hlm. 1-13.
- Hasugian, Jonner 2008, *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*, Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, vol. 4 no. 2, hlm. 34-44.
- IFLA/UNESCO 2002, *Pedoman Perpustakaan Sekolah* diakses 18 April 2015 <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>
- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang 2007, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
- Islam, Md, Maidul Rahman, Md. Anisur 2014, *Assessing Information Literacy Competency of Arts Faculty Students at The University of Dhaka*, Library Philoshopy and Practice diakses 5 Desember 2016 [http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1110/?utm\\_source=digitalcommons.unl.edu%2Flibphilprac%2F1110&utm\\_medium=PDF&utm\\_campaign=PDFCoverPages](http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1110/?utm_source=digitalcommons.unl.edu%2Flibphilprac%2F1110&utm_medium=PDF&utm_campaign=PDFCoverPages)
- Krihanta & Widodo, Bambang P. 2008, *Hak Cipta dan Kebutuhan Informasi : Perlakuan Terhadap Arsip Statis di ANRI*, Bulletin Kearsipan “Khazanah”, vol. 1 no. 1
- Muslich, Masnur 2009, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution, Laila Hadri 2015, *Analisis Literasi Informasi Pengguna Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, vol. 11 no. 1, hlm. 16-26.
- Perpustakaan Nasional RI 2011, *Standar Nasional Perpustakaan*, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
- Proboyekti, Umi 2010, *Strategi Pencarian Informasi dan Evaluasi Sumber Informasi di Internet*, Makalah disampaikan pada *Information Literacy Training for Trainers Intermediate Class UPH Karawaci*, Tangerang, tanggal 28-30 Juli
- Proboyekti, Umi 2015, *Identifikasi Kriteria Evaluasi Sumber Informasi Untuk Kebutuhan Akademik Mahasiswa Studi Kasus : Fakultas*

- Teknologi Informasi UKDW*, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.
- Purwono 2008, *Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet*, Makalah disampaikan pada *Seminar Hima Jurusan Ilmu Perpustakaan Fak. Adab dan Humaniora UIN SH*, Jakarta, tanggal 30 April
- Purwono 2015, *Sumber Bibliografi (Alamat Situs pada Bidang Khusus) : Sumber dan Sarana Bibliografi*, Universitas Yarsi, Jakarta.
- Ramadiati, Michelia Pupaseruni 2009, *Literasi Informasi Literatur*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riduwan 2010, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung.
- Saadah 2012, *Literasi Informasi Siswa MAN Insan Cendekia Serpong dan Tinjauannya Menurut Islam*, Universitas Yarsi, Jakarta.
- Siregar, A. Ridwan 2011, *Pencantuman Naskah dan Pencantuman Sitasi Bibliografi*, Makalah disampaikan pada *Pelatihan Penulisan Buku Ajar/Buku Teks Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara*, Medan, bulan Maret
- Sudarsono, B *et al.* 2007, *Literasi Informasi (Information Literacy): Pengantar untuk Perpustakaan sekolah*. Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
- Sugiono 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, Alfabeta, Bandung.
- Supri, Agung 2014, '*Madrasah Dengan Segudang Prestasi*' diakses 26 April 2015 <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/01/13/mz7ip-d-man-insan-cendekia-madrasah-dengan-segudang-prestasi>
- Surachman, Arief 2010, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, diakses 12 Mei 2016 Tersedia dari <http://arifs.staff.ugm.ac.id>
- UNESCO 2005, *Information Literacy*, diakses 12 Mei 2016 tersedia dari <http://www.unesco.org/new/en/communication-and-information/access-to-knowledge/information-literacy/>
- Warsita, Bambang 2011, *Modul : 01 : Analisis Kebutuhan Sistem Pembelajaran*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Warsito, Hermawan 1992, *Pengantar Metodologi Penelitian : Buku Panduan Mahasiswa*, Gramedia, Jakarta.
- Wijetunge, Pradeepa 2005, *Empowering 8: The Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Underpin Changing Education Paradigms of Sri Lanka*, *Journal of Librarianship & Information Management* Volume 1, No. 1 pp.31-41